

**MAKNA SIMBOLIS AYAT-AYAT EKOLOGI MENURUT ABU  
MUHAMMAD SAHL BIN ABDULLAH AT-TUSTARI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**M. AINUL BAHIJ MUSTAMIN**

**NIM. 2031116011**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**MAKNA SIMBOLIS AYAT-AYAT EKOLOGI MENURUT ABU  
MUHAMMAD SAHL BIN ABDULLAH AT-TUSTARI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**M. AINUL BAHIJ MUSTAMIN**

**NIM. 2031116011**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Ainul Bahij Mustamin

NIM : 2031116011

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MAKNA SIMBOLIS AYAT-AYAT EKOLOGI MENURUT ABU MUHAMMAD SAHL BIN ABDULLAH AT-TUSTARI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 23 Mei 2022  
Yang Menyatakan,



M. Ainul Bahij Mustamin  
NIM. 2031116011

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag**

Karangjombo Rt. 01 Rw. 02

Tirto Kabupaten Pekalongan 51151

---

---

Lampiran : 3 ( Tiga ) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Ainul Bahij Mustamin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Ainul Bahij Mustamin

NIM : 2031116011

Judul : Makna Simbolis Ayat-ayat Ekologi Menurut Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 23 Mei 2022

Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

NIP. 197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. AINUL BAHIJ MUSTAMIN**  
NIM : **2031116011**  
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIS AYAT-AYAT EKOLOGI  
MENURUT ABU MUHAMMAD SAHL BIN  
ABDULLAH AT-TUSTARI**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag  
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Syamsul Bakhri, M.Sos  
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 06 Juli 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag  
NIP. 195051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	đ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*  
هُوْلَ : *hau-la* bukan *haw-la*

## 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*  
رَمَى : *ramâ*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 6. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanâ*



نَجِيْنَا	: najjaânâ
أَلْحَقُّ	: al-ḥaqq
أَلْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمٌ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

### 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ      *dînullah*  
بِاللَّهِ      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fi rahmatillâh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan Pemelihara Semesta Alam. Shalawat dan Salam selalu senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap sahabat serta keluarganya. Skripsi merupakan tugas akhir dalam perkuliahan ini, tentunya ada kesan dalam setiap romantika kehidupan sebagai mahasiswa. Namun dalam meraih suatu keberhasilan dan kesuksesan, tentu ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada semuanya dan khususnya kepada orang-orang yang penulis sayangi.

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Musta'in Djazuli (Alm) dan Ibu Nur Aminati yang selalu menyayangi, mendoa'kan, mendukung anak-anaknya dengan setulus hati. Semoga anak kalian yang nakal ini bisa menjadi anak yang sholeh dan selalu bisa membuat kalian tersenyum dalam kebahagiaan *fiddin wad dunnya wal akhirah*
2. Kakakku tercinta, Uyun Firdausina Tammi Semoga kita bisa bersama-sama membangun surga keridha'an dalam naungan Ilahi sebagai manusia yang selalu menjaga keistiqomahan dalam mengabdikan kepada-Nya.
3. Keluarga besar Zakun khususnya Mbah K.H. M. Zawawi Duraid dan Mbah Hj. Kunaeroh serta keluarga besar Mbah K.H. Ahmad Djazuli yang selalu mendoakan, dan mengingatkan disaat saya berbuat salah.
4. Tanteku yang baik hati, Nur Dinina yang telah membiayai penulis dalam menuntut ilmu di IAIN Pekalongan. Terimakasih tak terhingga penulis ucapkan, semoga Allah SWT dapat memberkahi rizqi kepada beliau.

5. Semua Teman Jurusan IAT 2016 yang selama ini telah kebersamai dalam kegiatan perkuliahan.
6. Teman-teman tanpa tanda jasa, Akhmad Syahrul Kurniawan, Abid Fadila, Hasbi Assidiqi, M. Salsabily, Kang M. Fatih Qosdana, M. Miftahurrohmat, M. Mahin, Kang Ahmad Muwwafiq, Dwi Indah Rizqi, Ulfia Ningrum, Ulfa Mina Azkiyah, Devi Nadila Alamia (Almh), Semua Teman di lingkungan tempat tinggal yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi dukungan, berdiskusi, membantu serta sebagai tempat curahan hati penulis disetiap keluh kesah proses perjalanan skripsi ini dari awal hingga akhir.

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik.  
Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya  
rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik*

(Qs. Al'Araf: 56).

## ABSTRAK

Mustamin, M. Ainul Bahij, 2031116011, 2022. “*MAKNA SIMBOLIS AYAT-AYAT EKOLOGI MENURUT ABU MUHAMMAD SAHL BIN ABDULLAH AT-TUSTARI*”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing, Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

**Kata Kunci:** Makna Simbolis, Ayat-ayat Ekologi, Tafsir Isyari, Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari

Ekologi merupakan Ilmu yang mempelajari pola relasi antara makhluk hidup di dalam ekosistem dimana tumbuh dan berkembang. Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan mengenai ekologi di beberapa ayat serta ada sebagian mufassir yang membahas mengenai ayat ekologi ini, salah satunya yakni Sahl Abdullah At-Tustari.

Dalam tulisan ini rumusan masalahnya adalah Apa saja ayat-ayat ekologi dalam kitab tafsir *At-Tustari* dan Bagaimana makna simbolis ayat-ayat ekologi perspektif Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari dalam kitab tafsirnya. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui Apa saja ayat-ayat ekologi dalam kitab tafsir *At-Tustari* dan untuk mengetahui Bagaimana makna simbolis ayat-ayat ekologi perspektif Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari dalam kitab tafsirnya.

Penulis menggunakan jenis metode kualitatif, dimana objeknya langsung tertuju pada karya tafsir beliau yakni Tafsir *At-Tustari* dan beberapa tulisan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Pendekatan dalam tulisan ini menggunakan pendekatan hermeneutik. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam tulisan ini menggunakan teknik analisis isi.

Hasil dari penelitian ini adalah ayat-ayat ekologi di dalam tafsir *At-Tustari* ada tiga ayat yakni Qs. Al-Baqarah: 30, bahwa ayat ini membicarakan mengenai menjaga lingkungan, Qs. Al-A’raf: 56, bahwa ayat ini menjelaskan larangan berbuat kerusakan di bumi, Qs. Ar-Rum: 41, bahwa ayat ini membicarakan larangan berbuat kerusakan di darat dan di bumi. Sedangkan makna simbolis ayat-ayat ekologi menurut Sahl Abdullah At-Tustari yakni terdapat pada Qs. Ar-Rum: 41. Dimana Sahl Abdullah At-Tustari menafsirkan kata daratan dan lautan sebagai jiwa dan hati pada diri manusia, bukan bentuk fisik dari darat dan laut itu sendiri. Namun, dalam Qs. Al-Baqarah: 30 dan Qs. Al-A’raf: 56 tidak ada makna simbolisnya karena Sahl At-Tustari menafsirkannya dengan isyari saja.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Wa Syukurillaah* penulis haturkan Allah SWT Tuhan semesta alam, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah melimpahkan kenikmatan, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya. Alhamdulillah selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Maka penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk *tholabul ilmi* di kampus IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. K.H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. K.H. Imam Kanafi Al-Jauharie, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama kuliah di IAIN Pekalongan
4. Bapak H. Misbahuddin Lc., M.A selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. K.H. Miftahul Ula, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, koreksi, semangat serta masukan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

6. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta arahan dalam terselesaikannya skripsi ini
7. Segenap pihak yang belum disebutkan, tanpa mengurangi rasa hormat, Penulis haturkan terimakasih banyak.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin

Pekalongan, 20 Mei 2022  
Penulis,



M. AINUL BAHIJ MUSTAMIN  
NIM. 2031116011



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II : EKOLOGI DAN TAFSIR ISYARI</b>	
A. Eksistensi Ekologi.....	16
1. Pengertian Ekologi .....	16
2. Ekologi Perspektif Al-Qur'an .....	17
B. Tafsir Isyari .....	20
1. Pengertian Tafsir Isyari .....	20
2. Sejarah Perkembangan Tafsir Isyari .....	25
3. Jenis-jenis Tafsir Isyari .....	28
4. Syarat-syarat Tafsir Isyari .....	30
5. Metode dan Karakteristik Tafsir Isyari .....	31

6. Mufassir Tafsir Isyari dan Kitab Tafsirnya.....	32
7. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Isyari .....	33
<b>BAB III : MAKNA SIMBOLIS DAN AYAT EKOLOGI</b>	
A. Biografi Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari dan Gambaran Kitab Tafsir <i>At-Tustari</i> .....	35
B. Tafsir <i>At-Tustari</i> .....	47
1. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir <i>At-Tustari</i> .....	47
2. Sistematika Penulisan Tafsir <i>At-Tustari</i> .....	49
3. Gaya Bahasa Penulisan Tafsir <i>At-Tustari</i> .....	49
C. Makna Simbolis Ayat Ekologi .....	50
<b>BAB IV : ANALISIS MAKNA SIMBOLIS AYAT-AYAT EKOLOGI MENURUT ABU MUHAMMAD SAHL BIN ABDULLAH AT- TUSTARI</b>	
A. Analisis Ayat-ayat Ekologi dalam Kitab Tafsir <i>At-Tustari</i> .....	55
B. Makna Simbolis Ayat- Ayat Ekologi .....	60
1. Menjaga Lingkungan Hidup.....	60
2. Larangan Membuat Kerusakan di Bumi .....	67
3. Larangan Membuat Kerusakan di Darat dan di Lautan .....	70
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan Al-Qur'an, baik isi dan kandungannya, berarti kita berbicara sesuatu yang dipastikan tidak ada kata selesainya, mengingat isi dan kandungan Al-Qur'an yang begitu luas, universal, serta komprehensif sehingga mencakup semua problem umat manusia. baik umat ketika Al-Qur'an diturunkan, setelahnya, masa sekarang, maupun umat yang akan datang. Salah satu problem keseharian manusia yang terkandung dalam Al-Qur'an ialah masalah lingkungan. Ketergantungan hidup manusia terhadap alam dan lingkungannya sedemikian besar, karena manusia tidak bisa hidup tanpa adanya daya dukungan dari lingkungannya. Maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa manusia mempunyai peranan yang sangat besar terhadap proses pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidupnya.<sup>1</sup>

Problem dan perubahan lingkungan yang sekarang dihadapi manusia pada umumnya disebabkan dua hal, yakni pertama, karena peristiwa alam bersifat alami yang terjadi karena proses alam itu sendiri. Kedua, sebagai akibat dari perbuatan manusia yang melakukan intervensi terhadap alam, baik yang di rencanakan (pembangunan) maupun tidak direncanakan. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan harus melibatkan semua unsur.<sup>2</sup> berbagai aktifitas manusia yang tak

---

<sup>1</sup> Ulin Niam Masruri, "Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 6, No. 2, 2014, hlm 7

<sup>2</sup> Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto, "Fiqh Bi'ah dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal At-Thullab*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm 2

terkendalikan telah menimbulkan dampak yang tidak baik bagi lingkungan. Berbagai kerusakan yang disebabkan oleh manusia begitu parah. pada puncaknya adalah adanya beberapa bencana yang semakin sering terjadi akhir-akhir ini, dimana manusia mengalami dampak yang parah. Bencana tersebut terjadi selain karena faktor cuaca dan alam, juga karena berbagai aktifitas manusia yang belum memiliki kesadaran dalam merawat dan menjaga kelestarian lingkungannya.<sup>3</sup>

Sumber daya alam yang dieksploitasi secara sembarangan dan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara besar-besaran dan tak beradab akan membuat semua unsur yang tumbuh di alam berubah menjadi rusak tak beraturan dan akhirnya menjadi musibah. Ada sederet bencana alam yang telah melanda Indonesia, misalnya tanah longsor, gempa bumi, banjir, tsunami, dan sederet bencana alam lain yang melanda Indonesia. Manusia bertindak dengan pola pikir yang tak panjang, untuk kepentingan sendiri, berbuat ceroboh, dengan merusak lingkungan yang sebenarnya adalah sumber kehidupannya sendiri. hal ini mengingatkan bahwa perilaku manusia tidak bisa dipisahkan dengan pola pikir. sementara itu rasional manusia juga dipengaruhi oleh penafsiran terhadap teks-teks keagamaan, yakni ayat-ayat Al-Qur'an. kemudian menjadi sistem teologi yang mereka yakini. karena itu, dari posisi teologi yang mesti dilihat

---

<sup>3</sup> Yasin, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Sudirman Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017)", *Skripsi*, (IAIN Salatiga, 2017), hlm 13

adalah yang mana dari tindakan manusia itu yang menimbulkan pelanggaran atas keasrian dan kealamian alam.<sup>4</sup>

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan sebuah upaya terpadu dalam pemanfaatan penataan, pengawasan, pembangunan, pengendalian, pemeliharaan, dan pemulihan lingkungan hidup. Pemanfaatan dan peningkatan kualitas hidup merupakan tugas yang dibebankan kepada manusia, sebab Allah Swt menciptakan manusia dari tanah dan menjadikan manusia sebagai pemakmurnya. Manusia dibangun dan diciptakan dari tanah, oleh karena itu, manusia bertanggung jawab sebagai pembangun, dan pemelihara tanah.<sup>5</sup>

Ahmad Suhendra berpendapat, bahwa bentuk usaha untuk meminimalisir krisisnya lingkungan ialah, memahamkan pemahaman pentingnya lingkungan dan kemanusiaan dalam islam. Keduanya merupakan suatu hubungan yang harus dipadukan dan diaplikasikan secara jelas, yang bisa dipahami manusia modern. salah satu cara untuk memberikan pemahaman lebih akan pentingnya peduli pada lingkungan salah satunya yaitu pendidikan. Maksud pendidikan disini yakni ikhtiar manusia diiringi rasa sadar diri dan terstruktur untuk menciptakan keadaan belajar, mengajar, dan proses-proses pembelajaran supaya peserta didik energik mengembangkan potensial diri agar mempunyai kepribadian,

---

<sup>4</sup> Ahmad Saddam, "Paradigma Tafsir Ekologi", *Kontemplasi*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm 2-3

<sup>5</sup> Tomi Dwi Sutanto, "Interpretasi M. Quraish Shihab dalam Memaknai Ayat-Ayat Al-Quran tentang Lingkungan Hidup (Studi Tafsir Al-Mishbah)", *Skripsi*, (UIN Sunan Ampel, 2019), hlm 16

kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak yang baik, ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>6</sup>

Ajaran islam mengajarkan bahwa memelihara lingkungan (*hifz al-biah*) merupakan salah satu bagian ajaran islam. Dalam perkembangan dunia tafsir Al-Qur'an dikenal dengan istilah tafsir ekologi. tafsir ekologi sendiri adalah penafsiran mufassir terhadap Al-Qur'an yang membahas mengenai lingkungan. bisa dikatakan bahwa penafsiran tafsir jenis ini mempunyai struktur model berfikir terhadap penafsiran Al-Qur'an, dimana objek penelitiannya yaitu ayat-ayat mengandung tema lingkungan atau ekologi.<sup>7</sup>

Munculnya tafsir ekologi ini tidak luput dari munculnya berbagai ideologi keagamaan yang mempengaruhi dunia penafsiran para pengkaji Al-Qur'an. Sehingga corak tafsir Al-Qur'an disesuaikan dengan bidang keilmuan ulama, karena Al-Qur'an dapat dikaji dari berbagai bidang keilmuan, sehingga meskipun objek kajiannya tunggal yaitu teks Al-Qur'an, namun hasil penafsiran Al-Qur'an tidaklah tunggal, melainkan plural. Oleh karena itu, muncul corak-corak penafsiran yang tidak bisa dihindari dalam sejarah pemikiran islam yang salah satunya yaitu munculnya tafsir ekologi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Noorrela Ariyunita, "Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 16, No. 1, 2019, hlm 4

<sup>7</sup> Taufiqur Rahman, "Konsep Greendeen (Agama Hijau) Perspektif Ibrahim Abdul Matin Studi Tafsir Ekologi Ayat-ayat Al-Quran", *Skripsi*, (UIN Sunan Ampel, 2020), hlm 10-11

<sup>8</sup> Daniah, "Corak Penafsiran Al-Quran Periode Klasik Hingga Modern", *Hikmah*, Vol. XV, No. 2, 2019, hlm 4

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menerangkan mengenai lingkungan. diantaranya. seperti: menghindari berbagai sebab yang menimbulkan kerusakan (Qs. Al-Baqarah: 11-12), tidak berbuat kerusakan di bumi sesudah adanya perbaikan (Qs. Hud: 85), dampak yang terjadi akibat melakukan kerusakan di bumi (Qs. Al-Araf: 86), kerusakan akibat perbuatan manusia (Qs. Ar-Rum: 41) maupun lainnya. Walaupun alam ini diciptakan untuk manusia untuk dimanfaatkan demi kehidupan manusia, akan tetapi, manusia dituntut memiliki sikap baik dalam mengelola alam.<sup>9</sup>

Mempelajari lingkungan hidup layaknya mempelajari *sunatullah*, dalam hal ini manusia akan tambah keimanan terhadap tuhan. <sup>10</sup> Kajian lingkungan tentunya menarik untuk penulis teliti jika dilihat dari sudut pandang ulama tasawuf. Karena ulama tasawuf yang realita kehidupannya memiliki tujuan yaitu mendekatkan diri kepada Allah Swt (*Taqarrub ila Allah*) dari pada mementingkan dunia. Dasar konsep ulama tasawuf mengacu pada salah satu dalil Al-Qur'an Surat Baqarah ayat 186 yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا  
دَعَا ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon*

<sup>9</sup> Reflita, "Eksplorasi Alam dan Perusakan Lingkungan (Istinbath Hukum atas Ayat-ayat Lingkungan)", *Substantia*, Vol. 17, No. 2, 2015, hlm 3

<sup>10</sup> Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad, "Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah terhadap Ayat-ayat tentang Lingkungan)", *Qof*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm 2

*kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

Diantara mufassir, yang menggunakan corak sufi yakni Sahl At-Tustari. Beliau memiliki nama lengkap yaitu Abu Muhammad Sahl bin Abdullah bin Rafi' At-Tustari. Merupakan seorang penafsir sufi pertama kali yang hidup pada abad ke-3 H yang memiliki karya kitab tafsir. Diantara keunikannya adalah kitab tafsir tustari ini tidak ditulis dan dikumpulkan sendiri. Melainkan kitab tustari ini dikumpulkan kembali oleh muridnya yang bernama Abu Bakar Muhammad Al-Baladi yang senantiasa berguru pada beliau dalam waktu yang cukup lama, kemudian nasihat-nasihat, fatwa-fatwa dari gurunya dikumpulkan dalam sebuah kitab dan dinisbatkan kepada gurunya.<sup>11</sup>

Ada beberapa hal yang menjadikan kitab tafsir *At-Tustari* ini menarik untuk dikaji. Karena didalamnya, Sahl At-Tustari menafsirkan dengan hal yang tidak sama dengan penafsiran mufassir lainnya. Misalkan salah satunya dalam Qs. Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

<sup>11</sup> Ahmad Saerozi, “Epistemologi Tafsir Sahl At-Tustari (Studi atas QS. Al-Fajr)”, *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm 22-24



Menurut beberapa kitab tafsir yakni tafsir *Al-Marāghī*, tafsir *Al-Alūsī*, tafsir *Al-Qurtubī*, dan tafsir *Ibnu Kasīr* telah sepakat memaknai darat dalam ayat ini sebagai perkampungan atau desa yang ada di darat atau padang pasir. Sementara itu laut yang dimaksud adalah desa atau kota yang berada di pinggir laut. Disini jelas bahwa kerusakan itu ialah kerusakan yang mana akibatnya menimpa pada desa atau kota yang manusia bangun melalui tangan-tangannya.

Akan tetapi, manusia melakukan penyelewengan terhadap tugasnya sebagai khalifah di bumi. Manusia tak lagi merawat dan memelihara lingkungan, saling berkhianat satu dengan lainnya, melakukan perbauatan secara berlebihan pada lingkungan, saling berkelahi, menghilangkan sesuatu yang bermanfaat maupun lainnya.

Sedangkan Menurut Sahl Abdullah Qs. Ar-Rum ayat 41 ini menerangkan bahwasanya anggota badan manusia diperumpamakan dengan daratan sedangkan hati dengan lautan. Keduanya secara umum mempunyai manfaat akan tetapi juga lebih banyak madzaratnya. Kenapa dinamai hati? Karena hati sering berbolak-balik, tidak tetap dan begitu.<sup>12</sup>

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang ekologi dalam kitab tafsir *At-Tustarī*.

---

<sup>12</sup> Muhammad Sahl bin Abdullah bin Rafi At-Tustari, *Tafsir At-Tustari*, (Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007), hlm 121

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja ayat-ayat ekologi dalam kitab tafsir *At-Tustarī*?
2. Bagaimana makna simbolis ayat-ayat ekologi perspektif Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari dalam kitab tafsirnya?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja ayat-ayat ekologi dalam kitab tafsir *At-Tustarī*.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna simbolis ayat-ayat ekologi perspektif Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari dalam kitab tafsirnya.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis penelitian ini yakni memberikan pemahaman mengenai pemaknaan ayat ekologi dalam nuansa tafsir *isyārī* yang terdapat dalam kitab tafsir *At-Tustarī*.
2. Kegunaan Praktis bagi pembaca khususnya bagi penulis, bahwa penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang tafsir dan memberikan kontribusi dalam dunia penafsiran tokoh mufassir sufi.

**E. Kajian Pustaka**

Penulis sejauh ini menelusuri dan mengamati, bahwa jarang ditemukan kajian yang secara spesifik membahas mengenai tafsir lingkungan (ekologi) dari pemikiran tokoh sufi yakni Abu Muhammad

Sahl bin Abdullah At-Tustari. akan tetapi ada beberapa kajian yang memiliki kaitan dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

*Pertama*, “Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam” Jurnal Al-Madaris karya Muhammad Syariful Anam. Dalam tulisannya, penulis mengungkap bahwa, tujuan dilakukannya konservasi sumber daya alam ialah untuk menyelamatkan serta melestarikan alam dan lingkungan agar manfaatnya dapat terus dirasakan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tujuan tersebut erat kaitannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan yaitu pola pembangunan yang tetap memperhatikan dan menjaga keseimbangan sumber daya alam. Artinya bentuk aktivitas pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara proporsional dan tidak melakukan eksploitasi secara berlebihan.<sup>13</sup>

*Kedua*, “Al-Qur’an dan Konservasi Lingkungan :Telaah Ayat-Ayat Ekologis”, Jurnal Al-Tahrir karya Dede Rodin, dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkap bahwa konservasi lingkungan adalah amanah bagi manusia untuk memelihara kehidupan dengan segenap sistemnya dan merupakan salah satu dari tujuan syariah. Konservasi yang dilakukan melalui pelestarian, perlindungan, pemanfaatan secara lestari guna meningkatkan mutu lingkungan pada dasarnya untuk menjamin kemaslahatan manusia beserta makhluk hidup lainnya, sementara itu prinsip Al-Qur’an terkait lingkungan adalah prinsip tauhid, yakni pemahaman memahami kesatuan tuhan dan lingkungannya. Prinsip bahwa

---

<sup>13</sup> Muhammad Syariful Anam, “Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Al-Madaris*, Vol. 2, No. 1, 2021

alam dan lingkungan adalah bagian dari tanda-tanda Allah di alam semesta.<sup>14</sup>

*Ketiga*, tulisan dengan judul “Islam dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf Al-Qardhawi) dalam Jurnal Millah karya Azizi Ghufro dan Saharudin.<sup>15</sup> penulis mengungkap bagaimana konsep etika manusia terhadap lingkungan yang ditawarkan dan digagas oleh Yusuf Al-Qardhawi. Beliau menamai konsep tersebut yakni konsep *ihسان* (memperlakukan kebaikan terhadap sesuatu).

*Keempat*, “Konservasi Lingkungan Dalam Perspektif Ushul Fiqh” Jurnal Academia karya Mudhofir Abdullah dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkap bahwa argument *eco-ushul al-fiqh* merupakan sebuah upaya dekonstruksi atas dimensi-dimensi internal syari’ah yang belum tergali terkait konservasi lingkungan. Dalam banyak literature tafsir, kajian tentang konservasi lingkungan hanya bersifat generic dan tidak bersifat spesifik. Itulah mengapa argument *eco-ushul al-fiqh* dimaksudkan untuk mengeksplorasi segi-segi lingkungan secara spesifik melalui metodologi hukum Islam.<sup>16</sup>

*Kelima*, “Wawasan Al-Qur’an tentang Konservasi Alam” Jurnal Maghza karya Bani Syarif Maula.<sup>17</sup> dalam tulisannya, penulis menjelaskan

---

<sup>14</sup> Dede Rodin, “Al-Qur’an dan Konservasi Lingkungan:Telaah Ayat-Ayat Ekologis”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2, 2017

<sup>15</sup> Azizi Ghufro dan Saharudin, “Islam dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf Al-Qardhawi)”, *Millah*, Vol. 6, No. 2, 2007

<sup>16</sup> Mudhofir Abdullah, “Konservasi Lingkungan dalam Perspektif Ushul Al-Fiqh”, *Jurnal Studi Agama*, 2010

<sup>17</sup> Bani Syarif Maula, “Wawasan Al-Quran tentang Konservasi Alam”, *Jurnal Maghza*, Vol. 2, No. 2, 2017

bahwa konservasi alam yang bernuansa islamlah yang lebih relevan dan cocok bagi umat islam dari pada konservasi dari dunia barat karena berbedanya tradisi dan budaya. Dalam Al-Qur'an telah menjelaskan dengan jelas bahwa manusia telah diberikan amanah sebagai khalifah di bumi oleh Sang Pencipta-Nya untuk memelihara lingkungan. Dengan begitu maka akan tercipta keharmonisan dan keseimbangan hidup antar makhluk hidup.

Dari semua karya yang ada, rata-rata membahas mengenai problem kerusakan lingkungan. akan tetapi penelitian ini, penulis memfokuskan pada penafsiran ayat-ayat ekologi yang dilakukan oleh Ulama sufi yakni Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari dalam kitab tafsirnya.

Penelitian ini memiliki tema yaitu penafsiran ayat-ayat ekologi dilihat dari tafsir *isyārī* dengan mengambil kitab tafsir *Al-Qur'an Al-'Azim* atau dikenal pula kitab *At-Tustarī* karya Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari. Hampir sama dengan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad, Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu keduanya menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai objek penelitian tentang ekologi (lingkungan). Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan pada tokoh mufassirnya dan hasil penafsirannya. Dari sinilah letak perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

## F. Kerangka Teori

Ekologi merupakan ilmu dalam mempelajari tentang hubungan atau interaksi timbal balik makhluk hidup dengan lingkungannya. Istilah ekologi ini pertama kalinya di gagas oleh seorang ahli biologi dari Jerman yang bernama Ernest Haeckel Von Haeckel. Ilmu ekologi ini merupakan ilmu yang relatif baru. Ilmu ini muncul sekitar tahun 70-an. Ekologi mempelajari makhluk hidup sebagai kesatuan dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, ilmu ini mempelajari bagaimana makhluk hidup dapat mempertahankan kehidupannya dengan menjalin hubungan antara makhluk hidup juga dengan benda tak hidup dalam lingkungan tempat tinggalnya.<sup>18</sup>

Sedangkan tafsir *isyārī* sendiri merupakan sebuah tafsir yang bercorak sufistik. Menurut Nana Mahrani, tafsir *isyārī* ialah salah satu jenis tafsir yang mana dalam penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an kental dengan takwil, aspek-aspek esoterik dan isyarat-isyarat yang terkandung dalam teks ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu tafsir *isyārī* juga merupakan bentuk dari kontribusi ulama dalam memperkaya khazanah tafsir sekaligus juga memperluas pemahaman tentang makna Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Sementara terkait dengan simbol, adalah sesuatu yang berkaitan dengan tanda dan pemaknaannya, dalam semiotika Roland Barthes, bahwa hubungan antara petanda dan penanda tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan bersifat arbiter, yaitu merupakan hubungan yang terbentuk

---

<sup>18</sup> Taufiqur Rahman, "Konsep *Greendeen* (Agama Hijau) Perspektif Ibrahim Abdul Matin (Studi Tafsir Ekologi Ayat-ayat Alquran)",...hlm 29-30

<sup>19</sup> Nana Mahrani, "Tafsir Al-Isyari", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2017, hlm 57

berdasarkan konvensi. Oleh sebab itu pada dasarnya penanda memberi ruang terhadap berbagai petanda dan makna, menurut barthes bahwa setiap tanda yang digunakan dalam sistem pertandaan, secara semiotika struktural harus berstandar pada struktur dalam sistem *langue*.<sup>20</sup>

## G. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu:

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang pembahasannya bersifat data-data kepustakaan, yang mana dalam hal ini penulis menggunakan kitab tafsir yaitu tafsir *Al-Qur'an Al-'Azim* atau dikenal dengan nama kitab *At-Tustari* karya Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari.<sup>21</sup>

Pendekatan dalam penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan hermeneutika, yaitu pendekatan yang digunakan dalam mencari makna teks.<sup>22</sup>

### 2. Sumber Data Penelitian

- a. Sumber Data Primer adalah sumber data utama yang didapatkan secara langsung oleh penulis dalam penelitian ini dan menjadi akar utama yang menjadi objek penelitian ini. Adapun sumber

---

<sup>20</sup> Asep Mulyaden, "Kajian Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbol Perempuan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 141.

<sup>21</sup> Muhammad Sahl bin Abdullah bin Rafi At-Tustari, *Tafsir At-Tustari*, (Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007)

<sup>22</sup> Marhaban, "Memahami Teks Al-Quran dengan Pendekatan Hermeneutika (Sebuah Analisis Filosofis)", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 2, No. 1, 2017

data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *At-Tustarī* karya Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari.

- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber data kedua (pendukung) yang tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti seperti perantara seseorang atau bisa juga dengan dokumen. adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan baik berupa buku maupun jurnal.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan yang bersumber dari data-data tertulis. Oleh karenanya, teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi yaitu penelitian langsung kepada objek yang diteliti dengan memahami ekologi dalam tafsir *At-Tustarī* karya Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari. Dalam penentuan atau pemetaan ayat-ayat ekologi yang akan dibahas penulis merujuk pada buku karya Yusuf Qardawi dengan judul *Ri'āyatul Baiati fī Syarīatil Islām*.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Yusuf Qardhawi, *Ri'ayatul Baiati Fi Syariatil Islam*, (Kairo: Dar Asy-Syuruq, 2001)



#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis isi (*content analysis*) yakni penelitian secara mendalam terhadap suatu isi dari data didalamnya.<sup>24</sup>

### H. Sistematika Penulisan

Bab I: Memaparkan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II: Membahas teori-teori ekologi tafsir yang meliputi: pengertian ekologi dan tafsir *isyārī*, respon ulama terhadap tafsir *isyārī*

Bab III: Hasil dari penelitian yang berisi meliputi: biografi, karya-karya, metode penafsiran yang digunakan oleh Sahl bin Abdullah Al-Tustari dalam kitab tafsirnya, ayat-ayat ekologi, penafsiran Ayat-ayat ekologi menurut Abu Sah At-Tustari.

Bab IV: Analisis mengenai makna simbolis ayat-ayat ekologi dalam kitab *At-Tustarī*

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan semua bab yang telah dibahas dan saran-saran

---

<sup>24</sup> Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm 4

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana yang sudah di bahas penulis mengenai ekologi dalam perspektif Sahl Abdullah At-Tustari dalam kitab tafsir *At-Tustari* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat ekologi dalam kitab tafsir *At-Tustari* ada tiga yakni, Qs. Al-Baqarah: 30, ayat ini berbicara mengenai tentang menjaga lingkungan dengan diutusnya manusia sebagai khalifah. Qs. Al-A'raf: 56, ayat ini menjelaskan tentang larangan untuk berbuat kerusakan di bumi, dan Qs. Ar-Rum: 41, berbicara mengenai larangan berbuat kerusakan di darat dan di lautan.
2. Makna simbolis ayat ekologi perspektif Sahl Abdullah At-Tustari ialah ketika beliau menafsirkan QS. Ar-Rum ayat 41, dimana beliau menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan membuat kerusakan di darat dan di bumi ialah janganlah membuat kerusakan dalam jiwa dan hati kita, Sahl Abdullah At-tustari menafsirkan kata daratan dengan jiwa manusia sedangkan kata lautan diartikan dengan hati manusia, dalam menafsirkan ayat ini beliau menggunakan penafsiran bathiniyah. Sedangkan Qs. Al-Baqarah: 30 dan Qs. Al-A'raf: 56 tidak ada makna simbolisnya karena Sahl At-Tustari menafsirkan secara isyari saja.

## **B. Saran**

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap ayat ekologi perspektif Sahl Abdullah At-Tustari. Penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai ayat-ayat ekologi perspektif Sahl Abdullah At-Tustari, guna memberikan gambaran mengenai penafsiran beliau dalam kajian lingkungan lainnya.

2. Bagi Peneliti Akademisi

Diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai ayat-ayat ekologi perspektif Sahl Abdullah At-Tustari terkait makna simbolis yang tersirat dalam penafsiran beliau.

3. Bagi Tokoh Masyarakat

Perlu adanya pemahaman yang dilakukan oleh tokoh masyarakat terhadap pentingnya ayat-ayat ekologi ini kepada masyarakat setempat, agar masyarakat bisa memahami dirinya sebagai khalifah di bumi serta dapat menjaga lingkungan ini dengan baik.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan kepada masyarakat secara luas tentang bagaimana pentingnya dalam menjaga lingkungan serta larangan dalam berbuat kerusakan dengan lingkungan sekitar.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Mudhofir. 2010. "Konservasi Lingkungan dalam Perspektif Ushul Al-Fiqh". *Jurnal Studi Agama*.
- Abdurrahman, U. 2015. "Metodologi Tafsir Falsafi dan Tafsir Sufi". *Adliya*. Vol. 9. No. 1.
- Abi Qasim Abdil Karim bin Hawazin Al-Qusyairi. 2007. *Tafsir Al-Qusyairi Al-Musamma Lataif Al-Qusyairi*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Abshor, Muhammad Ulil. 2018. "Irfani Epistemology (A Review of Sufistic Interpretations)". *Jurnal At-Tibyan*. Vol. 3. No. 2.
- Adiwibowo, Soeryo. 2007. *Ekologi Manusia*. Bogor: IPB Bogor.
- Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad. 2020. "Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah terhadap Ayat-ayat tentang Lingkungan)". *Qof*. Vol. 4. No. 1.
- Al-Ashfahani, Abi Nu'aim. 1996. *Hilyah al-Auliya (Sejarah dan Biografi Ulama Salaf)*. Juz 10. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Baghdadi, Syihabuddin Sayyid Mahmud Al-Alusi. 2008. *Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Quran Al-Adzim Wa Sab'i Al-Matsani*. Juz 8. Beirut: Dar Ihya' Turats Al-Arabi.
- Al-Baqli, Ruzbahan. 1971. *Arais Al-Bayan Fi Haqaiq Al-Quran*. Juz 1. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Gharnathi, Abu Hayyan Al-Andalusi. 2010. *Al-Bahr Al-Muhith*. Juz 8. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Ali bin Muhammad Al-Jurjani. *Mu'jam At-Ta'rifat*. Kairo: Dar Al-Fadhilah
- Al-Mishri, Ibnu Mandzur Al-Ifriqy. 1290. *Lisan Al-Arab*. Jilid 5. Beirut: Dar Sadr.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabahits Fi Ulum Al-Quran*. Kairo: Maktabah Wahbah.

- Al-Qusyairi, Abu Qasim. 1989. *Risalah Qusyairiyah Fi Ilmi al-Tasawuf*. Kairo: Dar Al-Syu'ab.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Quran*. Beirut: Risalah Publishers.
- Alwizar. 2016. "Kerusakan Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal An-Nur*. Vol. 5. No. 2.
- Anam, Muhammad Syariful. 2021. "Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Al-Madaris*. Vol. 2. No. 1.
- Arafat, Gusti Yasser. 2018. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Ariyunita, Noorrela. 2019. "Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 16. No. 1.
- Ar-Razi, Fakhruddin. 1981. *Mafatihul Ghaib*. Juz 25. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Aziz, Abdul. 2014. "Konservasi Alam dalam Perspektif Etika Islam; Tantangan dan Tuntutan Globalisasi". *Akademika*. Vol. 19. No. 2.
- Azizi Ghufron dan Saharudin. 2007. "Islam dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf Al-Qardhawi)". *Millah*. Vol. 6. No. 2.
- Az-Zahabi, Muhammad Hayyan. *Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Juz I. Kairo: Wahbah.
- Badruddin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasyi. *Al-Burhan Fi Ulum Al-Quran*. Juz I. Kairo: Maktabah Dar Al-Turats.
- Baihaki. 2014. "Penafsiran Ayat-ayat Nur dalam Tafsir Al-Quran Al-Adzim Karya Sahl bin Abdullah Al-Tustari". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Danial. 2019. "Corak Penafsiran Al-Quran Periode Klasik Hingga Modern". *Hikmah*. Vol. XV. No. 2.
- Fajri, Azwar. 2012. "Metode Sufistik dalam Penafsiran Al-Quran". *Al-Muashirah*. Vol 9. No. 2.

- Febriani, Nur Afiah. 2014. "Implementasi Etika Ekologis dalam Konservasi Lingkungan Tawaran Solusi dari Al-Qur'an". *Kanz philosophy*, Vol. 4. No. 1.
- Fiqih, Muh Ainul. 2017. "Makna Ikhlas Dalam Tafsir At-Tustari Karya Sahl Ibn Abdullah At-Tustari". *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Fua, Jumarddin La. 2013. "Eco Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6. No. 1.
- Gusmian, Islah. 2013. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Hairuddin. 2019. "Puncak Kulminasi dalam Dunia Tasawwuf: Sebuah Kajian Sufistik". *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*. Vol. 4. No. 1.
- Lestari, Lenni. 2014. "Epistemologi Corak Tafsir Sufistik". *Jurnal Syhadah*. Vol. 2. No. 2.
- Mahrani, Nana. 2017. "Tafsir Al-Isyari". *Jurnal Hikmah*. Vol. 14. No. 1.
- Mailasari, Dwi Ulya. 2013. "Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran". *Hermeneutik*. Vol. 7. No. 1.
- Manik. 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marhaban. 2017. "Memahami Teks Al-Quran dengan Pendekatan Hermeneutika (Sebuah Analisis Filosofis)". *Jurnal At-Tibyan*. Vol. 2. No. 1.
- Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto. 2019. "Fiqh Bi'ah dalam Perspektif Al-Quran". *Jurnal At-Thullab*. Vol. 1. No. 1.
- Masruri, Ulin Niam. 2014. "Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah". *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 6. No. 2.
- Maula, Bani Syarif. 2017. "Wawasan Al-Quran tentang Konservasi Alam". *Jurnal Maghza*. Vol. 2. No. 2.

- Mubarok, Ahta Abdul Mursyid Husni. *Mengkaji Tafsir Al-Tustari dengan Pendekatan Hermeneutic Sufistik*. IAIN Syekh Nur Jati, Cirebon.
- Mufid, Fathul. 2020. "Kritik Epistemologis Tafsir Ishari Ib Arabi". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 14. No. 1.
- Mufid, Sofyan Anwar. 2014. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ath-Thohir bin Asyur. 1984. *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Juz 22. Tunisia: Dar At-Tunisiyah.
- Muhammad Sahl bin Abdullah bin Rafi At-Tustari. 2004. *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*. Darul Haram Li Turats.
- Mulyaden, Asep. 2021. "Kajian Semiotika Roland Barthes Terhadap Simbol Perempuan Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol. 4. No. 2.
- Mulyana, Yayan. 2017. "Konsep Mahabbah Imam Al-Tustari". *Syifaul Qulub*. Vol. 1. No. 2.
- Muttaqin, Muhammad Zaenal. 2019. "Genealogi Tafsir Sufistik dalam Khazanah Penafsiran Al-Quran". *Tamaddun*. Vol. 7. No. 1.
- Nafisah, Mamluatun. 2017. "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan (Suatu Pendekatan Maqasid Al-Syariah)". *Tesis*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nugraha, Asah. 2020. "Korelasi Sabar dan Shalat dalam Perspektif Tafsir Isyari (Study Tafsir At-Tustari)". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung: Ushuluddin dan Studi Agama.
- Prayetno, Eko. 2018. "Kajian Al-Qur'an dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan". *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 12. No. 1.
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Ri'ayatul Baiati Fi Syariatil Islam*. Kairo: Dar Asy-Syuruq.
- Qomarullah, Muhammad. 2014. "Lingkungan dalam Kajian Al-Qur'an: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 15. No. 1.

- Rahman, Taufiqur. 2020. "Konsep *Greendeen* (Agama Hijau) Perspektif Ibrahim Abdul Matin (Studi Tafsir Ekologi Ayat-ayat Alquran)". *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Reflita. 2015. "Eksplorasi Alam dan Perusakan Lingkungan (Istinbath Hukum atas Ayat-ayat Lingkungan)". *Substantia*. Vol. 17. No. 2.
- Ridwan, Muhammad. *FIQH EKOLOGI Membangun Fiqh Ekologis untuk Pelestarian Kosmos*.
- Rodin, Dede. 2017. "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan:Telaah Ayat-Ayat Ekologis". *Jurnal Al-Tahrir*. Vol. 17. No. 2.
- Roshifah, Roshfi. 2018. "Keluhuran Akhlak Rasulullah SAW Perspektif Tafsir Sufi Sahl Al-Tustari". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Saddad, Ahmad. 2017. "Paradigma Tafsir Ekologi". *Kontemplasi*. Vol. 5. No. 1.
- Saerozi, Ahmad. 2017. "Epistemologi Tafsir Sahl At-Tustari (Studi atas QS. Al-Fajr)". *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Shobuni, Ali. 2011. *At-Tibyan Fi Ulum Al-Quran*. Pakistan: Maktabah Bushra.
- Suryana. 2010. *METODOLOGI PENELITIAN Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutanto, Tomi Dwi. 2019. "Interpretasi M. Quraish Shihab dalam Memaknai Ayat-Ayat Al-Quran tentang Lingkungan Hidup (Studi Tafsir Al-Mishbah)". *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Syukur, Abdul. 2015. "Mengenal Corak Tafsir Al-Quran". *El-Furqonia*. Vol. 1. No. 1.
- Thobroni, Ahmad Yusam. 2014. "Internalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan (Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 1.



- Turrahmi, Aulia. 2019. "Hakikat Manusia menurut Para Mufassir Isyari". *Skripsi*. UIN Banda Aceh: Ushuluddin dan Filsafat.
- Ulya. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Studi Al-Quran Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, dan Kebahasaan dalam Penafsiran Al-Quran*. Yogyakarta: Idea Press.
- Wahid, Abdul. 2020. "Tafsir Isyari dalam Pandangan Imam Ghazali". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. XVI. No. II.
- Watsiqotul dkk. 2018. "Peran Manusia sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam". *Jurnal Penelitian*. Vol. 12. No. 2.
- Yamin, Nur. 2017. "Itsmun Perspektif Tafsir Isyari". *Jurnal Al-Dzikra*. Vol. 11. No. 2.
- Yasin. 2017. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Sudirman Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017)". *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Yasser Arafat, Gusti. 2018. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17.
- Zainuddin dan Moh. Ridwan. 2020. "Tafsir, Ta'wil, dan Terjemah". *Al-Allam*. Vol. 1. No. 1.
- Zulfikar, Eko. 2018. "Wawasan Al-Quran tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan". *Qof*. Vol. 2. No. 2.